

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Usia dini atau usia kanak-kanak merupakan usia pertumbuhan yang sangat efektif untuk digunakan sebagai pengembangan potensinya. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahap ini anak sangat peka terhadap stimulus. Sehingga, anak dapat dengan mudah melakukan aktivitas yang dia sukai. Hal tersebut dikarenakan oleh daya serap anak yang cepat menerima stimulus atau rangsangan, jadi anak dapat menirukan semua jenis stimulus yang diserapnya. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya: faktor bakat, minat serta perhatian yang kurang terhadap proses pembelajaran.

Kondisi tersebut menunjukkan perlu adanya perhatian yang sangat serius dari guru agar setiap anak TK yang dibimbingnya dapat melakukan berbagai aktifitas yang menjadi tuntutan dari kurikulum. Dalam kasus ini, guru harus berupaya semaksimal mungkin agar setiap anak yang dibimbingnya dapat dengan mudah menerima materi yang diajarkan oleh guru. Hal tersebut, terbukti sebagai upaya yang sangat efektif untuk melatih perhatian anak dalam menerima materi yang diajarkan.

Dalam melatih perhatian anak bukanlah merupakan sesuatu yang sangat mudah seperti halnya membalikan telapak tangan. Hal ini dikarenakan oleh tingkat pemahaman anak terhadap materi yang diajarkan berbeda-beda. Ada beberapa anak yang dengan mudah menerima materi, ada juga sebagian anak yang lambat dalam menerima materi tersebut. Mencermati realitas tersebut, maka perlu adanya latihan secara ¹ continue untuk melatih kemampuan anak terhadap materi yang diajarkan.

Di dalam kamus Bahasa Indonesia, kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti kuasa (bisa, sanggup, melakukan sesuatu, dapat, berada, kaya, mempunyai harta berlebihan). Kemampuan adalah suatu kesanggupan dalam melakukan sesuatu yang harus ia lakukan. Pada dasarnya kemampuan sosial terdiri atas dua kelompok faktor (Robbin, 2007:58) yaitu, a) kemampuan intelektual (intellectual ability) yaitu kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental-berfikir, menalar dan memecahkan masalah. b) kemampuan fisik (physical ability) yaitu kemampuan melakukan tugas-tugas yang menuntut stamina, keterampilan, kekuatan, dan karakteristik serupa.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan (ability) adalah kecakapan atau potensi seorang individu untuk menguasai keahlian dalam melakukan atau mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan atau suatu penilaian atas tindakan seseorang.

Kebutuhan berinteraksi dengan orang lain telah dirasakan sejak usia enam bulan, disaat itu mereka telah mampu mengenal manusia lain, terutama ibu dan anggota keluarganya. Anak mulai mampu membedakan arti senyum dan perilaku sosial lain, seperti marah (tidak senang mendengar suara keras) dan kasih sayang. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk melatih kemampuan anak adalah dengan cara melatih kemampuan sosial anak melalui kegiatan pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, meenerima keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial. Anak-anak dibagi kedalam kelompok kecil dan diarahkan untuk mempelajari materi pelajaran yang telah ditentukan. Tujuan dibentuknya kelompok kooperatif adalah untuk memberikan kesempatan kepada anak agar dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan dalam kegiatan-kegiatan belajar.. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana didalamnya anak dibentuk

dalam kelompok-kelompok kecil kemudian memecahkan masalah bersama. Melalui kegiatan pembelajaran kooperatif diharapkan kemampuan sosial anak dapat tumbuh dan berkembang secara alami. Dalam artian bahwa anak dapat membiasakan diri untuk saling membantu satu sama lain melalui kegiatan pembelajaran kooperatif tersebut.

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa kemampuan sosial anak sesungguhnya dapat dilatih atau dirangsang dengan berbagai macam teknik diantaranya melalui kegiatan pembelajaran kooperatif. Dengan teknik ini penulis yakin bahwa kemampuan sosial anak dapat dengan mudah dilatih. Maka diharapkan peranan penting bagi guru untuk melaksanakan teknik ini dengan benar agar supaya tercapainya keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, meningkatkan kemampuan sosial anak melalui pembelajaran kooperatif merupakan salah satu faktor penentu dari keberhasilan anak dalam menerima materi yang di ajarkan oleh guru.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan di kelompok B TK Kartini Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango menunjukkan bahwa tingkat kemampuan anak dalam belajar terutama dalam meningkatkan kemampuan sosial masih belum sesuai dengan apa yang di harapkan. Faktanya, hasil dilapangan menunjukkan bahwa dari anak yang ada di kelompok B TK Kartini Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango hanya 40% atau hanya sebanyak 8 anak yang memiliki kemampuan yang baik dalam belajar termasuk dalam kemampuan sosial anak. Sedangkan, sebagian besar lainnya yaitu sebanyak 12 anak atau 60% belum memiliki kemampuan yang baik dalam kegiatan pembelajaran. Melihat realitas tersebut maka penulis tertarik untuk memecahkan masalah tersebut dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif dengan pertimbangan dapat mengembangkan kemampuan sosial anak dan seberapa besar keefektifan metode pembelajaran tersebut. Penelitian ini diformulasikan

dengan judul,” *Mengembangkan Kemampuan Sosial Anak Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Pada Anak Kelompok B di TK Kartini Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango.*”

1.2 Identifikasi Masalah

Masalah-masalah yang dihadapi dalam pembelajaran khususnya kemampuan sosial anak antara lain :

1. Sebagian besar anak-anak belum menunjukkan kemampuan sosial yang baik.
2. Belum adanya penerapan model-model pembelajaran yang sesuai, sehingga belum mampu mengembangkan potensi anak secara optimal.
3. Kreativitas guru dalam pembelajaran masih perlu ditingkatkan.
4. Anak belum terdorong atau termotivasi dalam kegiatan pembelajaran guna pengembangan kemampuan sosial anak.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis bermaksud lebih efektif, efisien, terarah dan dapat mengkaji lebih dalam maka diperlukan pembatasan masalah. Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah mengembangkan kemampuan sosial anak kelompok B di TK Kartini Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango melalui model pembelajaran kooperatif.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka masalah penelitian ini adalah ”Apakah kemampuan sosial pada anak kelompok B di TK Kartini Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango dapat dikembangkan melalui model pembelajaran kooperatif “.

1.5 Cara Pemecahan Masalah

Masalah rendahnya pemahaman terhadap kemampuan sosial anak kelompok B di TK Kartini Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango akan dikembangkan melalui model pembelajaran kooperatif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Guru melakukan observasi awal terhadap kegiatan anak di TK dengan fokus pada kemampuan sosial anak.
2. Guru membagi anak kedalam bentuk kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang.
3. Anak dibagikan suatu model gambar dalam bentuk puzzle sambil memberikan instruksi kepada anak
4. Memberi waktu kepada anak untuk berekspresi serta berkreasi untuk menyusun gambar puzzle menjadi suatu gambar yang utuh didalam kelompoknya masing-masing. Setiap anggota kelompok harus mampu menyusun puzzle.

1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas maka tujuan penelitian ini adalah mengembangkan kemampuan sosial anak kelompok B di TK Kartini Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango melalui model pembelajaran kooperatif.

1.7 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Untuk anak; hasil penelitian ini akan bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan sosial melalui model pembelajaran kooperatif.
2. Guru; sebagai bahan informasi kepada guru TK tentang perlunya mengembangkan kemampuan sosial anak melalui model pembelajaran kooperatif.
3. Peneliti; menjadi bahan pengembangan pendidikan selanjutnya.

4. Sekolah; sebagai salah satu bahan masukan dalam melatih dan mengembangkan kemampuan sosial anak melalui model pembelajaran kooperatif.